

# DAMPAK PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DI BERBAGAI SEKTOR

Editor : Louise Elizabeth Radjawane, S.T., M.T.



Nurjanna Ladjin  
Virginia Claudia Lao  
Ajie Wicaksono  
Boby Arya Putra  
Yayat Suharyat  
Khusnul Khotimah  
Novita Sari  
Vivi Iswanti Nursyirwan  
Budi Sarasati  
Zainal Arifin  
Sumantri Widya Praja  
Lenny Erida Silalahi

BOOK CHAPTER

**DAMPAK PERKEMBANGAN  
TRANSPORTASI DI BERBAGAI SEKTOR**

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **DAMPAK PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DI BERBAGAI SEKTOR**

Nurjanna Ladjin  
Virginia Claudia Lao  
Ajie Wicaksono  
Boby Arya Putra  
Yayat Suharyat  
Khusnul Khotimah  
Novita Sari  
Vivi Iswanti Nursyirwan  
Budi Sarasati  
Zainal Arifin  
Sumantri Widya Praja  
Lenny Erida Silalahi

Editor:

Louise Elizabeth Radjawane, S.T., M.T.

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA  
Melong Asih Regency B40 - Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
[www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

Anggota IKAPI  
No. 370/JBA/2020

# **DAMPAK PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DI BERBAGAI SEKTOR**

Nurjanna Ladjin  
Virginia Claudia Lao  
Ajie Wicaksono  
Boby Arya Putra  
Yayat Suharyat  
Khusnul Khotimah  
Novita Sari  
Vivi Iswanti Nursyirwan  
Budi Sarasati  
Zainal Arifin  
Sumantri Widya Praja  
Lenny Erida Silalahi

Editor :

**Louise Elizabeth Radjawane, S.T., M.T.**

Tata Letak :

**Mega Restiana Zendrato**

Desain Cover :

**Rintho R. Rerung**

Ukuran :

**A5 Unesco: 15,5 x 23 cm**

Halaman :

**vi, 220**

ISBN :

**978-623-362-214-1**

Terbit Pada :

**November 2021**

Hak Cipta 2021 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

*Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.*

**PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA**

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

[www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga buku kolaborasi dalam bentuk book chapter dapat dipublikasikan dan dapat sampai di hadapan pembaca. Book chapter ini disusun oleh sejumlah akademisi dan praktisi sesuai dengan kepakaran nya masing-masing. Buku ini diharapkan dapat hadir memberi kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan Dampak Perkembangan Transportasi.

Sistematika buku Dampak Perkembangan Transportasi di Berbagai Sektor dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat ini mengacu pada pendekatan konsep teoritis dan contoh penerapan. Buku ini terdiri atas 12 bab yang dibahas secara rinci, diantaranya: Sektor Ekonomi, Sektor Lingkungan Hidup, Sektor Pariwisata, Sektor Pertanian, Sektor Pertahanan dan Keamanan Negara, Sektor Industri, Sektor Keselamatan Lalulintas, Sektor Komunikasi, Sektor Sosial dan Budaya, Sektor Pendidikan, Sektor Perdagangan, dan Sektor Kesehatan.

Kami menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan, sejatinya kesempurnaan itu hanya milik Yang Kuasa. Oleh sebab itu, kami tentu menerima masukan dan saran dari pembaca demi penyempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penyusunan dan penerbitan buku ini, secara khusus kepada Penerbit Media Sains Indonesia sebagai inisiator book chapter ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Bandung, 30 Oktober 2021

Editor.



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
1 SEKTOR EKONOMI.....	1
Pendahuluan .....	1
Perkembangan Transportasi .....	3
Transportasi dan Sektor Ekonomi.....	11
Rekomendasi .....	15
2 SEKTOR LINGKUNGAN HIDUP .....	21
Pengantar .....	21
Dampak Perkembangan Transportasi Terhadap Lingkungan Hidup.....	22
Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Terhadap Dampak Penyelenggaraan Kegiatan Transportasi ...	31
3 SEKTOR PARIWISATA.....	39
Pendahuluan .....	39
Pembahasan .....	40
Penutup.....	50
4 SEKTOR PERTANIAN .....	55
Pengertian Transportasi.....	55
Manfaat Transportasi.....	55
Sektor Pertanian .....	56
Sektor Tanaman Pangan .....	58
Sektor Perkebunan .....	58
Sektor Kehutanan.....	60
Sektor Peternakan .....	61
Sektor Perikanan .....	63
Dampak Perkembangan Transportasi di Sektor Pertanian .....	66

5	SEKTOR PERTAHANAN DAN KEAMANAN NEGARA .....	71
	Pengantar .....	71
	Mengenal Matra Transportasi: Darat, Laut, dan Udara.....	72
	Kajian Strategis Pertahanan dan Keamanan (Hankam) Negara dan Urgensi Transportasi Pada Sektor Pertahanan dan Keamanan (Hankam) Negara .....	78
	Kondisi Faktual Transportasi yang Mendukung Eksistensi dan Hankam Negara .....	85
	Penyamaan Persepsi Urgensi Transportasi Dalam Hankam Negara Bagi Para Penyelenggara Negara ..	86
6	SEKTOR INDUSTRI.....	91
	Sisi Lain Transportasi di Sektor Industri .....	91
	Transportasi Pendukung Industri .....	93
	Sistem Transportasi Logistik Di Kawasan Industri	94
	Sistem Logistik yang Efisien.....	95
	Biaya Transportasi Logistik.....	97
	Teknologi Informasi dan Komunikasi Logistik (ICT).....	98
	Konektifitas di Kawasan Industri .....	100
7	SEKTOR KESELAMATAN LALULINTAS .....	109
	Isu Keselamatan Lalu Lintas.....	109
	Keselamatan Dalam Sistem Transportasi Jalan ..	114
	Keselamatan Pengguna Jalan yang Rentan.....	114
	Keselamatan Berkendara di Jalan .....	117
	Peran Jalan dan Lingkungan .....	119
	Strategi Peningkatan Keselamatan Jalan .....	120
8	SEKTOR KOMUNIKASI PERUBAHAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI PADA TEKNOLOGI TRANSPORTASI .....	133
	Komunikasi .....	133

	Proses Komunikasi .....	133
	Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	135
	Transportasi .....	137
	Utilitas Transportasi .....	137
	Perkembangan Teknologi Transportasi .....	138
	Korelasi Transportasi dan Komunikasi .....	140
	Transportasi, Sumber Daya Manusia dan Komunikasi .....	140
	Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Perkembangan Transportasi .....	144
	Kesimpulan.....	147
9	SEKTOR SOSIAL DAN BUDAYA PENGARUH AKSESIBILITAS PADA PERUBAHAN SOSIAL DI DAERAH MARGINAL KAMPUNG SUNGAI LABUH .....	151
	Pendahuluan .....	151
	Kajian Sosial Budaya Dalam <i>Livelihood</i> Pedesaan .....	154
	Analisa Pengaruh Transportasi-Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Kampung Sungai Labuh .....	156
10	SEKTOR PENDIDIKAN .....	169
	Pendahuluan .....	169
	Kebutuhan Transportasi Bagi Dunia Pendidikan	173
11	SEKTOR PERDAGANGAN .....	189
	Distribusi Logistik di Indonesia.....	189
	Peran Sarana Angkutan Barang Dalam Perdagangan .....	190
	Peran Prasarana Sebagai Penunjang Perdagangan .....	193
	Kebijakan/Regulasi Dalam Transportasi.....	198
	Studi Kasus .....	201

12	SEKTOR KESEHATAN.....	209
	Pendahuluan .....	209
	Kemacetan.....	209
	Stres .....	211
	Pencemaran Udara .....	212
	Kecelakaan .....	215
	Kondisi Pandemi.....	216

# SEKTOR SOSIAL DAN BUDAYA PENGARUH AKSESIBILITAS PADA PERUBAHAN SOSIAL DI DAERAH MARGINAL KAMPUNG SUNGAI LABUH

**Budi Sarasati**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

## **Pendahuluan**

Dalam pembahasan sistem sosial seringkali dipisahkan dari sistem budaya, padahal kedua pengertian tersebut tidak dapat dipisahkan dengan tegas. Kehidupan masyarakat, gejala-gejala sosial dan gejala-gejala budaya saling berhubungan dan berpengaruh.

Unsur-unsur kebudayaan terbagi menjadi dua yaitu yang bersifat kebendaan (*tangibles/material goods*) seperti bangunan, mesin, mobil, peralatan, pakaian dan hasil teknologi lainnya (contoh: komputer). Yang kedua adalah unsur-unsur kebudayaan manusia yang tak-tampak (*intangibles, immaterials*) seperti pemikiran, gagasan, angan-angan, dan lain-lain. Kedua unsur kebudayaan ini berdampingan dengan nilai-nilai, norma-norma, dan etika, kemudian diwariskan dan dikembangkan oleh manusia melalui peran pewarisan, pendidikan, dan

pembiasaan secara dinamis, serta berlangsung terus menerus sepanjang hayat manusia (Soekanto, 2012).

Masalah perubahan sosial budaya sudah menjadi topik diskusi yang menarik. Munculnya kesadaran akan pentingnya pengkajian terhadap masalah perubahan sosial budaya, terutama setelah masyarakat menyaksikan suatu kenyataan bahwa kemajuan yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mendorong untuk melakukan kajian secara konsepsional. Perubahan sosial budaya dalam masyarakat meliputi kehidupan masyarakat kota dan masyarakat desa yang juga telah banyak mengalami perubahan maupun perkembangan akibat dari kemajuan teknologi, komunikasi, dan transportasi dalam tatanan kehidupan masyarakat secara luas.

Transportasi adalah seperangkat fasilitas berupa barang dan jasa yang disediakan untuk kepentingan publik atau masyarakat dalam layanan pengangkutan. Transportasi adalah saham atas layanan atau fasilitas dasar dan peralatan modal pengangkutan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pelaksanaan fungsi suatu negara atau daerah, sebagai contoh penyediaan transportasi darat, laut dan udara, dan pekerjaan umum yang sama yang diperlukan dalam sistem transportasi (Srinivasu & Rao, 2013; Asmawi et al., 2018).

Transportasi yang baik membantu untuk meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya dalam kegiatan langsung produktif ekonomi. Penyediaan yang memadai atas transportasi yang baik dapat membantu meningkatkan produktivitas dan menurunkan biaya langsung produksi yang lebih rendah, yang selanjutnya dapat memperluas atau meningkatkan pertumbuhan (Gopalakrishna & Leelavathi, 2011).

Peranan transportasi sangat penting yaitu sebagai sarana penghubung, mendekatkan, menjembatani antara pihak-pihak yang saling membutuhkan. Sementara itu, salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi, yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Diskusi tentang transportasi akan terkait dengan aksesibilitas.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 cenderung melambat, yaitu sebesar 6,33% menjadi 5,07% di Tahun 2014. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 17,47 persen, diikuti oleh Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 15,78 persen dan Jasa Pendidikan sebesar 14,43 persen. Struktur perekonomian Jawa Barat menurut lapangan usaha tahun 2014 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (43,57 persen); Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (15,24 persen) dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (8,72 persen) (BPS Provinsi Jawa Barat, 2015).

Kenyataannya, banyak daerah di wilayah Jawa Barat yang belum terjamah atau sedikit terjamah dengan pembangunan infrastruktur, sehingga berdampak pada aspek-aspek kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Salah satu daerah yang menjadi fokus dari tulisan ini adalah sebuah desa bernama Desa Harapan Jaya. Desa tersebut terletak di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

## **Kajian Sosial Budaya Dalam *Livelihood* Pedesaan**

Dalam kawasan pedesaan, transportasi menjadi salah satu kunci penting aksesibilitas masyarakat desa yang akan beraktivitas ke luar desa, maupun masyarakat di luar desa yang akan memasuki kawasan tersebut. Pembahasan transportasi ini tidak terlepas dengan apa yang disebut sebagai Aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan dinamika kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian (Farida, 2013), di daerah pedesaan di Kabupaten Tegal, menyimpulkan bahwa secara umum aksesibilitas cenderung mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan zona sosial ekonomi yang dihasilkan, pada kawasan dengan nilai aksesibilitas tinggi maupun yang berada di sekitar pusat pertumbuhan cenderung memiliki kondisi sosial ekonomi yang lebih berkembang dan sebaliknya. Bila dilihat dari besar pengaruhnya berdasarkan analisis crosstab, meskipun memiliki korelasi yang cukup kuat yaitu antara 0,309 hingga 0,702, namun besarnya pengaruh tingkat aksesibilitas terhadap kondisi sosial masih tergolong lemah yaitu hanya berkisar antara 0,049 hingga 0,254. Hal ini karena masih banyaknya faktor-faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Selain itu, juga salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat pergerakan masyarakat pedesaan dibandingkan dengan masyarakat perkotaan.

Tinjauan tentang kawasan pedesaan, juga dikenal sistem *livelihood*. *Livelihood* pedesaan atau yang lebih dikenal dengan *rural livelihood* adalah suatu sistem yang terintegrasi dari elemen-elemen terkait dalam kehidupan pedesaan. *Livelihood* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menilai kondisi yang ada pedesaan pada

level masyarakat masing-masing daerah, dilihat dari beberapa aspek seperti usaha individu maupun kelompok, tindakan dan kondisi ekonomi, serta kemampuan sosial dan budaya dalam lingkungan tertentu (Rudiarto, 2010).

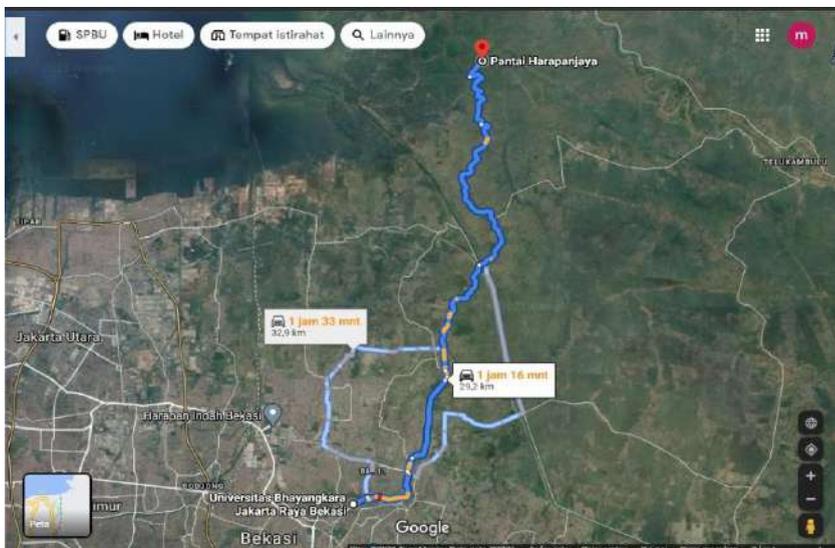
Tulisan Doppler (2001) yang dikutip oleh (Titus & Burgers, 2008), *Livelihood* dalam pengertian lebih sempit dikenal dengan standar hidup (*living standard*). Istilah standar hidup digunakan untuk level keluarga, sedangkan *livelihood* pedesaan digunakan pada level masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Istilah standar hidup digunakan untuk menunjukkan hasil usaha keluarga, tindakan dan kondisi ekonomi, serta kemampuan sosial dan budaya dalam lingkungan tertentu. Menurut Doppler, dalam mengukur dan menilai standar hidup suatu keluarga terdapat beberapa kriteria yang digunakan yaitu: 1. Pendapatan keluarga (pendapatan dari pertanian dan pendapatan non pertanian) 2. Kas dan likuiditas 3. Kemandirian dari pemilik sumber daya 4. Ketersediaan pangan dan jaminan pangan 5. Ketersediaan air, perumahan, peralatan sanitasi, energi dan pakaian 6. Kondisi kesehatan keluarga 7. Pendidikan dan keterampilan 8. Jaminan sosial.

Akses riil masyarakat desa terhadap sumber-sumber produktif masyarakat Sungai Labuh tersebut diduga semakin meningkat seiring dengan membaiknya jaringan jalan dan sarana angkutan (transportasi). Pentingnya sistem transportasi dalam pedesaan, menjadikan aksesibilitas sebagai salah satu penentu dalam pembangunan pedesaan dimana dengan meningkatnya perkembangan transportasi dan meningkatnya aksesibilitas, pedesaan akan dapat memperbaiki perekonomian di daerah pedesaan.

## **Analisa Pengaruh Transportasi-Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat Kampung Sungai Labuh**

Pada sub bab ini, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara kepada pengurus desa maupun tokoh masyarakat Desa Harapan Jaya.

Kondisi kehidupan masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di daerah pedesaan terpencil sampai saat ini masih belum dapat dikatakan memiliki kondisi kehidupan yang layak salah satunya adalah Kampung Sungai Labuh.



Gambar 9.1. Lokasi Kampung Sungai Labuh  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Penulis mengadakan pengamatan langsung di desa Kampung Sungai Labuh, untuk mengetahui kondisi sebenarnya. Desa Harapan Jaya, Kampung Sungai Labu RT.02 merupakan salah satu daerah dalam Kecamatan Muara Gembong, yang terletak di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Dalam desa tersebut terdaftar sekitar 50 kartu keluarga dengan jumlah jiwa warga sebanyak

146 orang, yang terdiri dari 80 orang laki-laki dan 66 orang perempuan.

Kampung Sungai Labuh adalah salah satu desa yang sulit dijangkau oleh alat transportasi dikarenakan desa ini berada di sekitaran sungai, yang membuat mereka diabaikan pemerintahan dalam hal pengembangan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Akses menuju desa hanya bisa dilalui sepeda motor, dan bila malam hari tidak ada penerangan jalan. Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat bila malam hari rentan terhadap kejahatan perampokan dan pembegalan. Jalan menuju Kampung Sungai Labuh hanya bisa dilewati dengan kendaraan bermotor beroda dua.

Infrastruktur jalan yang belum mendukung kelancaran transportasi menuju Sungai Labuh menyebabkan terhambatnya dinamika kehidupan masyarakat Sungai Labuh dan sekitarnya, seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.

Masyarakat Kampung Sungai Labuh memiliki kualitas hidup yang rendah sebagai akibat dari terbatasnya segala akses, terbatasnya kecukupan mutu pangan, rendahnya mutu layanan kesehatan serta pendidikan yang diabaikan oleh masyarakat dikarenakan ekonomi lemah. Sedangkan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Tingkat pendidikan masyarakat yang lahir sebelum tahun 1990 hanya sampai SD/MI, sementara tingkat pendidikan masyarakat yang lahir setelah tahun 1990 hanya sampai dengan SLTP dan SLTA, dan belum ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Jumlah penduduk berusia muda hanya sekitar 20% dari total jumlah penduduk.

Dampak minimnya pendidikan berpengaruh terhadap Sumber Daya Manusia yang sulit mengikuti perkembangan zaman. Sampai saat ini kualitas SDM desa tersebut dapat dikatakan masih kurang baik. Kondisi tersebut disebabkan karena tidak adanya jaminan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik perwujudan dari adanya kebijakan-kebijakan publik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Kini kita sedang memasuki era pembangunan berkelanjutan *SDGs (Sustainable Development Goals)*. Konsep *SDGs* itu sendiri lahir pada kegiatan konferensi mengenai pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka *SDGs* memiliki lima fondasi utama, yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim.

Kondisi mata pencaharian masyarakat Sungai Labuh bergantung pada musim. Ketika musim kemarau, masyarakat setempat lebih memilih menjadi seorang nelayan, namun saat musim penghujan datang, masyarakat cenderung beralih sebagai seorang petani dan buruh harian. Yang menjadi penyebab masalah perekonomian adalah belum mampunya masyarakat dalam mengelola suatu usaha. Dengan mata pencaharian mayoritas tersebut sulit untuk masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi, padahal SDA di Desa Harapan Jaya

melimpah, namun SDM-nya kurang cakap dalam mengolah SDA yang dimiliki.

Kondisi alam apabila terjadi banjir, siklus perekonomian dan berbagai aspek kehidupan lainnya pada masyarakat di sana terputus, karena sumber mata pencahariannya hanya bergantung pada kondisi alam. Saat terjadi naik turun pada perekonomian masyarakat yang dikarenakan pandemi dan banjir tahunan, bantuan sosial dari pemerintah tidak sampai ke daerah tersebut.

Selain masalah ekonomi yang terjadi di Kampung Sungai Labuh Desa Harapan Jaya, fungsi kepengurusan RT di desa tersebut juga kurang berjalan, sehingga tidak adanya aktivitas yang efektif maupun program terencana dalam desa, menyebabkan para pemuda pemudi menjadi pasif, seperti tidak adanya karang taruna, juga tidak ada gotong royong antar masyarakat desa. Di desa tersebut juga terdapat pesantren, namun fasilitas di pesantren tersebut masih kurang memadai. Belum ada fasilitas kesehatan, pendidikan (perpustakaan), penanggulangan dan pengelolaan sampah, dan pemberdayaan masyarakat. Jadi, di pesantren hanya terfokus untuk pendidikan agama. Dan mayoritas jenjang pendidikan disana ialah SD/MI, namun tetap ada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.



(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Gambar 9.2. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Dipandang dari potensi dan sumber daya alam, Kampung Sungai Labuh Desa Harapan Jaya merupakan tempat yang penuh potensi dan sumber daya alam, namun masyarakat setempat belum menyadari hal tersebut. Banyak yang hanya menganggap desa mereka merupakan desa biasa. Padahal jika ditelaah lebih dalam beberapa potensi dapat dikembangkan, seperti dari hasil pertanian, industri rumah tangga, dan perikanan. Masyarakat cenderung memanfaatkan kan sekedarnya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Mayoritas pekerjaan masyarakat di sana saat ini hanya sebagai petani dan buruh kasar. Sistem pertanian yang masih sangat tradisional menyebabkan hasil nilai produksi masih sangat rendah, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga masyarakat. Selain bertani, masyarakat desa tersebut juga memenuhi kebutuhannya dengan ber nelayan. Sebenarnya di sekitaran Desa Harapan Jaya melimpah akan ikan-ikan di sepanjang sungainya. Namun, masyarakat menganggap bahwa kebanyakan ikan-ikan tidak bernilai ekonomi. Salah satu jenis dari ikan-ikan tersebut adalah ikan lundu. Keberlimpahan ikan lundu di sana tidak dimanfaatkan

dengan baik oleh masyarakat, dikarenakan kurangnya faktor pengetahuan masyarakat setempat dalam mengolahnya menjadi salah satu sumber pemasukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Banyaknya sumber daya alam hasil Kampung Sungai Labuh ini dapat berpotensi untuk dibina menjadi desa binaan berbasis Revolusi Mental dan Ekonomi mencakup pertanian atau perkebunan semangka dan sayur-sayuran, peternakan kambing, peternakan jangkrik dan ikan dari hasil nelayan. Selain itu fasilitas pendidikan untuk anak-anak yang sangat minim membuat anak-anak disana tidak mendapatkan pendidikan secara maksimal sehingga membuat anak-anak disana tidak memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi.

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang berdinamika. Mereka pasti akan mengalami perubahan dari segala aspek kehidupan, seperti: perubahan pola pikir kebutuhan, interaksi, norma dan nilai dan lain sebagainya. Menurut Kingsley Davis (Soekanto, 2012), perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam masyarakat. Sedangkan Selo Soemardjan memberi penegasan bahwa perubahan - perubahan pada lembaga-lembaga yang ada di dalam suatu masyarakat akan turut memberi pengaruh kepada sistem sosial termasuk nilai, sikap dan pola perilaku yang ada diantara kelompok masyarakat (Soekanto, 2012).

Perubahan sosial bisa mengambil bentuk antara lain berupa perubahan yang lambat ataupun cepat, kecil atau besar, perubahan yang dikehendaki maupun yang tidak disengaja atau tidak dikehendaki. Faktor – faktor yang menyebabkan perubahan sosial dalam psikologi komunitas sumbernya bisa berasal dari dalam dan luar komunitas itu sendiri. Beberapa faktor pendorong perubahan, antara lain : 1) Adanya kontak dengan kebudayaan lain, 2) Kemajuan sistem pendidikan, 3)

Penghargaan akan hasil karya seseorang dan juga timbulnya keinginan untuk maju, 4) Adanya toleransi pada perbuatan menyimpang dalam masyarakat, 5) Sistem masyarakat terbuka, 5) Heterogenitas penduduk, 6) Adanya ketidak puasan masyarakat pada bidang – bidang tertentu, 7) Orientasi ke masa depan (Wibowo et al., 2011).

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat perubahan, yaitu : 1) Kekurangan jalinan hubungan dengan masyarakat lain, 2) Terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan, 3) Masyarakat yang bersikap tradisional, 4) Adanya kepentingan yang sangat kuat tertanam diantara masyarakat (*vested interest*), 5) Ketakutan bahwa integrasi kebudayaan akan goyah, 6) Prasangka terhadap hal – hal yang asing atau baru, 7) Hambatan pada perbedaan ideologis, kebiasaan dan nilai – nilai (Wibowo et al., 2011).

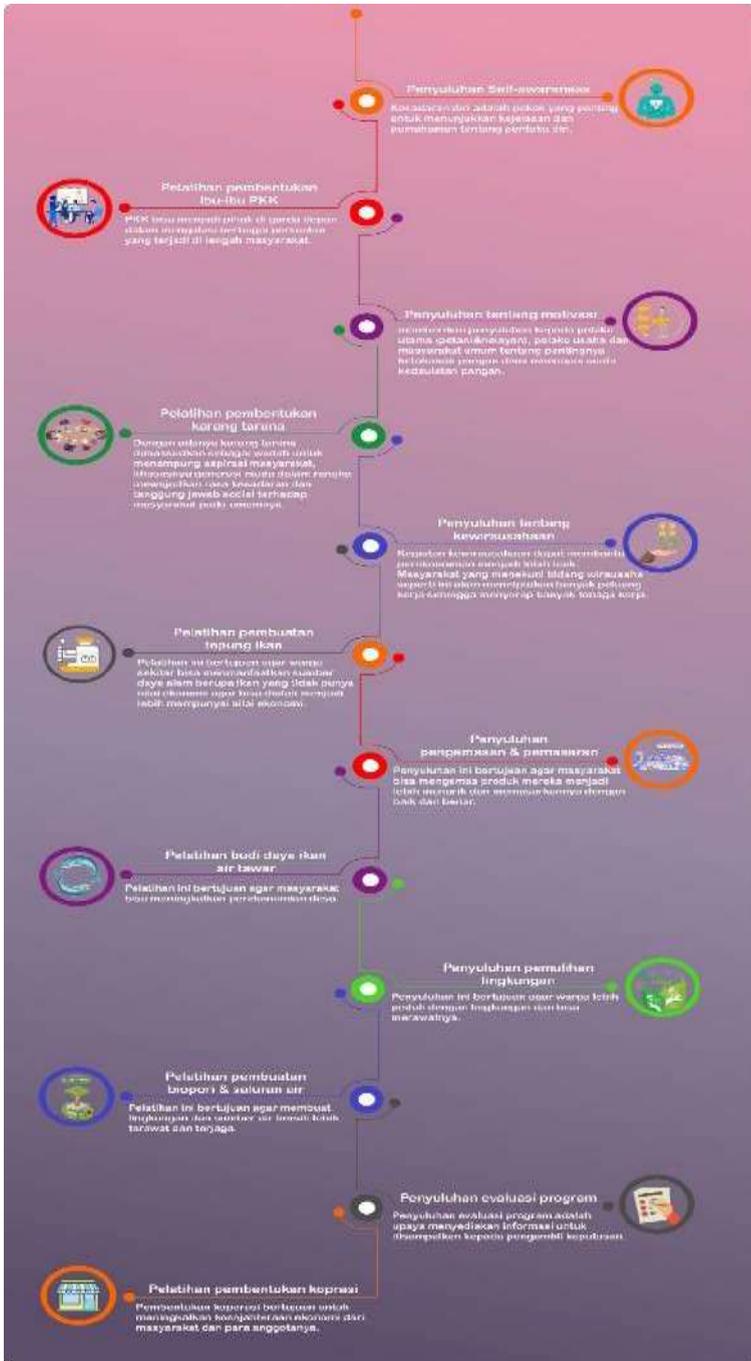
Dinamika kehidupan masyarakat Sungai Labuh masih sangat lambat, mengingat jaraknya yang tidak terlalu jauh dari Kota dan DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara Indonesia. Ini menandakan bahwa transportasi adalah bagian yang sangat penting agar terjadi perubahan sosial yang cepat. Kampung Sungai Labuh perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah Kota Bekasi, mengingat bahwa sumber daya alam nya berlimpah. Data terakhir hasil observasi dan wawancara pada ibu-ibu rumah tangga, ternyata mereka sangat antusias jika ada pelatihan mengolah sumber daya alam, khususnya ikan lundu yang banyak terdapat di daerah tersebut. Para ibu berharap bisa mandiri secara ekonomi. Analisa lain dari kebutuhan masyarakat desa antara lain: 1) dibutuhkan inovasi untuk membuat mata pencaharian tetap agar tidak bergantung pada musim, 2) dibutuhkan inovasi pengolahan sumber daya alam seperti ikan lundu, yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi produk yang

memiliki nilai ekonomi tinggi, 3) pelatihan pengemasan dan pemasaran produk, 4) edukasi cara melihat harga pasar, 5) renovasi tempat yang dapat dijadikan sekolah alam, dan 6) pemanfaatan sampah rumah tangga untuk dijadikan pupuk organik.

Seperti keterangan pada pendahuluan, faktor aksesibilitas adalah salah faktor penting peningkatan kualitas hidup masyarakat Kampung Sungai Labuh. Aksesibilitas ini berdampak luas pada gerak kehidupan masyarakat. Aktifitas masyarakat pun akan semakin berkembang, tidak hanya dalam bidang pertanian saja tetapi juga dalam bidang non pertanian Seiring dengan perkembangan transportasi dan jaringan jalan, aksesibilitas pada beberapa kawasan semakin mudah. Sedangkan pada kawasan dengan aksesibilitas rendah, kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi tertinggal.

Analisa kebutuhan agar terjadi perubahan sosial Kampung Sungai Labuh, sebagai berikut:





Gambar 9.3. Analisa Kebutuhan agar Terjadi Perubahan Sosial Kampung Sungai Labuh

Hasil konsep perubahan sosial di atas, pada akhirnya berujung pada beberapa hal: 1) Revolusi Mental masyarakat Kampung Sungai Labuh, 2) Perubahan sosial masyarakat membutuhkan peran serta pemerintah Kota Bekasi yang sungguh-sungguh menjadikan Kampung Sungai Labuh menjadi sebuah desa yang produktif, 3) Aksesibilitas berupa transportasi yang memadai, sehingga memudahkan masyarakat dari dalam desa dan luar desa bermobilisasi.

Pemaparan tentang kaitan langsung antara transportasi – aksesibilitas – perubahan sosial merupakan pembahasan yang luas. Hingga kini, belum ada penjelasan mengenai hubungan antara proses "makro" perubahan sosial dan proses "mikro" dari dampak psikologisnya. Belum ada yang menjembatani kedua hal itu. Diperlukan kajian yang berfokus pada konseptualisasi perubahan sosial yang mencakup proses makro dan mikro untuk memahami adaptasi individu terhadap perubahan sosial (Takwin, 2021).

Perubahan dalam dimensi budaya mengacu kepada perubahan kebudayaan dalam masyarakat misalnya adanya penemuan (*discovery*) dalam berpikir (ilmu pengetahuan), dan pembaharuan hasil (*invention*) teknologi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih terkhusus pada grup mahasiswa saya "The Magnificent Seven" (Via, Mari, Tia, Daffa, Nimas, Lia, Wisnu), dan Put Ay atas kerjasama dan cinta nya.

---

**Daftar Pustaka**

- Asmawi, A., Mariana, D. & Sjoraida, D. . (2018). Socializing the policy on public transportation to the community. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126(1).
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2015). *Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2014* (Issue 83). [http://jabar.bps.go.id/new/website/brs\\_ind/brsInd-20150311122336.pdf](http://jabar.bps.go.id/new/website/brs_ind/brsInd-20150311122336.pdf)
- Farida, U. (2013). Pengaruh aksesibilitas terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.49-66>
- Gopalakrishna, B. . & Leelavathi, D. S. (2011). Infrastructure and human development in India: An Inter-state comparison. *Journal of Global Economy*, 7(4), 292–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.1956/jge.v7i4.45>
- Rudiarto, I. (2010). *Spatial assessment of rural resources and livelihood development in a mountain area of Java: A Case from Central Java, Indonesia*.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Rajawali Press.
- Srinivasu, B. & Rao, P. S. (2013). Infrastructure development and economic growth: Prospects and perspective. *Journal of Business Management & Social Sciences Research*, 2(1), 2319–5614.
- Takwin, B. (2021). *Catatan Editor: Mengkaji perubahan sosial dalam perspektif psikologi sosial*. 19(03), 155–157. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.18>
- Titus, M. J. & Burgers, P. P. M. (2008). *Rural livelihoods, resources and coping with crisis in Indonesia: A comparative study*. Amsterdam University Press.
- Wibowo, I., Pelupessy, D. C. & Narhetali, E. (2011). *Psikologi Komunitas*. LPSP3.

### **Profil Penulis**



#### **Budi Sarasati**

Berbasis Pendidikan di bidang Kesehatan dan Psikologi, penulis konsisten pada upaya promotif dan preventif kesehatan. Pengalaman kerja sebelumnya selain sebagai dosen juga sebagai penyuluh dan pendamping keluarga beresiko tinggi kesehatan. Sekarang sedang menempuh pendidikan Doktoral di UPI YAI Jakarta, dengan konsentrasi pada Identitas, Kesehatan dan Perempuan. Era sekarang Penulis mengembangkan bidang kajian tentang ketangguhan keluarga, perempuan, dan religiusitas. Aktif di Lembaga Perlindungan Anak Indonesia dalam pendampingan anak korban kekerasan. Sebagai anggota masyarakat, penulis menjadi ketua Posyandu Edelweis untuk mengembangkan Posyandu Milenial. Sebagai wadah guna mewujudkan rangkaian cita-cita penulis, sejak tahun 2006 mendirikan yayasan Al Fatih Ibadurrohman yang bergerak di bidang social, khususnya *woman empowering*, beasiswa anak berprestasi dan *community development*.

Email Penulis : [budi.sarasatiubj@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:budi.sarasatiubj@dsn.ubharajaya.ac.id)

- 1 SEKTOR EKONOMI  
Nurjanna Ladjin
- 2 SEKTOR LINGKUNGAN HIDUP  
Virginia Claudia Lao
- 3 SEKTOR PARIWISATA  
Ajie Wicaksono
- 4 SEKTOR PERTANIAN  
Boby Arya Putra
- 5 SEKTOR PERTAHANAN DAN KEAMANAN NEGARA  
Yayat Suharyat
- 6 SEKTOR INDUSTRI  
Khusnul Khotimah
- 7 SEKTOR KESELAMATAN LALULINTAS  
Novita Sari
- 8 SEKTOR KOMUNIKASI PERUBAHAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI PADA  
TEKNOLOGI TRANSPORTASI  
Vivi Iswanti Nursyirwan
- 9 SEKTOR SOSIAL DAN BUDAYA PENGARUH AKSESIBILITAS PADA  
PERUBAHAN SOSIAL DI DAERAH MARGINAL KAMPUNG  
SUNGAI LABUH  
Budi Sarasati
- 10 SEKTOR PENDIDIKAN  
Zainal Arifin
- 11 SEKTOR PERDAGANGAN  
Sumantri Widya Praja
- 12 SEKTOR KESEHATAN  
Lenny Erida Silalahi

*Editor :*

Louise Elizabeth Radjawane, S.T., M.T.

Untuk akses **Buku Digital**,  
Scan **QR CODE**



**Media Sains Indonesia**  
Melong Asih Regency B.40, Cijerah  
Kota Bandung - Jawa Barat  
Email : [penerbit@medsan.co.id](mailto:penerbit@medsan.co.id)  
Website : [www.medsan.co.id](http://www.medsan.co.id)



ISBN 978-623-362-214-1 (PDF)



9 786233 622141

# Sertifikat

NO : 323/MEDSAN/eSP/XI/2021

Diberikan Kepada:

Budi Sarasati

Sebagai Penulis Buku Yang Berjudul :

DAMPAK PERKEMBANGAN TRANSPORTASI DI BERBAGAI SEKTOR

Kota Bandung, 30 November 2021



**Pelopop**  
penerbit digital



MEDIA SAINS  
INDONESIA  
**MED SAN**

**RINTHO RANTE RERUNG, S.KOM., M.KOM.**  
DIREKTUR



REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202178990, 15 Desember 2021

## Pencipta

Nama : **Nurjanna Ladjin, Virginia Claudia Lao dkk**  
Alamat : Jalan Pepabri Atas, RT/RW : 000/000, Kel./Desa: Bumi Beringin, Kec.:  
Luwuk Utara, Banggai, SULAWESI TENGAH, 94711  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Nurjanna Ladjin, Virginia Claudia Lao dkk**  
Alamat : Jalan Pepabri Atas, RT/RW : 000/000, Kel./Desa: Bumi Beringin, Kec.:  
Luwuk Utara, Banggai, SULAWESI TENGAH, 94711  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**  
Judul Ciptaan : **Dampak Perkembangan Transportasi Di Berbagai Sektor**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 23 November 2021, di Kota Bandung  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000309361

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.  
NIP.197112182002121001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Nurjanna Ladjin	Jalan Pepabri Atas, RT/RW : 000/000, Kel./Desa: Bumi Beringin, Kec.: Luwuk Utara
2	Virginia Claudia Lao	Jl. Mannuruki Raya No.32, RT/RW: 001/004, Kel/Desa: Mannuruki, Kec.: Tamalate
3	Ajie Wicaksono	Kuroboyo, RT/RW: 002/000, Kel/Desa: Caturharjo, Kec.: Pandak
4	Boby Arya Putra	Komp. Taruko 1 Blok R No 22, RT/RW: 004/009, Kel./Desa: Korong Gadang, Kec.: Kuranji
5	Yayat Suharyat	Perumahan Bumi Alam Hijau (Perum Vida), RT/RW: 7/16, Kelurahan: Padurenan, Kecamatan: Mustika Jaya
6	Khusnul Khotimah	Karang Satria Green Residence I Blok D2 No.4, RT/RW: 04/02, Kel/Desa : Karang Satria, Kec.: Tambun Utara
7	Novita Sari	Metlandt Tambun Cluster Limonia L9 No.20, RT/RW: 005/008, Kel/Desa:Tambun, Kec.: Tambun Selatan
8	Vivi Iswanti Nursyirwan	Perumahan Taman Serua, Jl Aster L7 RT/RW: 006/008, Kel/Desa: Serua Kec.: Bojongsari
9	Budi Sarasati	Jl. Niaga 4 Blok E No . 51 Kemang Pratama 1, RT/RW: 02/11, Kel/Desa: Sepanjang Jaya, Kec.: Rawa Lumbu
10	Zainal Arifin	Jl. Veteran KM. 5,5 Komplek Timur Perdana 1 Blok 3 No.106 , RT/RW: 017/001, Kel/Desa: Sungai Lutut , Kec.: Banjarmasin Timur
11	Sumantri Widya Praja	Perum Green Harmony Blok C3/1, RT/RW: 004/004, Kel/Desa: Lubang Buaya, Kec.: Setu
12	Lenny Erida Silalahi	Komp Bpp Blok A No 4 Jl.Teluk Semangka, RT/RW: 001/008., Kel/Desa: Sukapura, Kec.: Cilincing

**LAMPIRAN PEMEGANG**

No	Nama	Alamat
1	Nurjanna Ladjin	Jalan Pepabri Atas, RT/RW : 000/000, Kel./Desa: Bumi Beringin, Kec.: Luwuk Utara
2	Virginia Claudia Lao	Jl. Mannuruki Raya No.32, RT/RW: 001/004, Kel/Desa: Mannuruki, Kec.: Tamalate
3	Ajie Wicaksono	Kuroboyo, RT/RW: 002/000, Kel/Desa: Caturharjo, Kec.: Pandak
4	Boby Arya Putra	Komp. Taruko 1 Blok R No 22, RT/RW: 004/009, Kel./Desa: Korong Gadang, Kec.: Kuranji
5	Yayat Suharyat	Perumahan Bumi Alam Hijau (Perum Vida), RT/RW: 7/16, Kelurahan: Padurenan, Kecamatan: Mustika Jaya
6	Khusnul Khotimah	Karang Satria Green Residence I Blok D2 No.4, RT/RW: 04/02, Kel/Desa : Karang Satria, Kec.: Tambun Utara
7	Novita Sari	Metlandt Tambun Cluster Limonia L9 No.20, RT/RW: 005/008, Kel/Desa:Tambun, Kec.: Tambun Selatan
8	Vivi Iswanti Nursyirwan	Perumahan Taman Serua, Jl Aster L7 RT/RW: 006/008, Kel/Desa: Serua Kec.: Bojongsari
9	Budi Sarasati	Jl. Niaga 4 Blok E No . 51 Kemang Pratama 1, RT/RW: 02/11, Kel/Desa: Sepanjang Jaya, Kec.: Rawa Lumbu
10	Zainal Arifin	Jl. Veteran KM. 5,5 Komplek Timur Perdana 1 Blok 3 No.106 , RT/RW: 017/001, Kel/Desa: Sungai Lutut , Kec.: Banjarmasin Timur

11	Sumantri Widya Praja	Perum Green Harmony Blok C3/1, RT/RW: 004/004, Kel/Desa: Lubang Buaya, Kec.: Setu
12	Lenny Erida Silalahi	Komp Bpp Blok A No 4 Jl.Teluk Semangka, RT/RW: 001/008., Kel/Desa: Sukapura, Kec.: Cilincing

